

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada siswa dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah. Matematika merupakan salah satu ilmu yang penting untuk dikuasai, karena matematika dapat diterapkan didalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Kesumawati (2008) pembelajaran matematika di dalam kelas siswa diarahkan pada kemauan cara menggunakan rumus, menghafal rumus, matematika hanya untuk mengerjakan soal, jarang diajarkan untuk menganalisis dengan menggunakan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, dalam kehidupan sehari – hari siswa sering mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah sehari – hari yang berhubungan dengan matematika.

Di sekolah sering kita jumpai siswa yang mendapat nilai tinggi pada mata pelajaran matematika saat Ujian Nasional, tetapi kenyataannya mereka belum tentu dapat menjawab sendiri soal tersebut, banyak yang belum memahami soal khususnya pada soal cerita. Menurut Prasetyorini (2013) pemahaman matematika merupakan salah satu tujuan penting dalam tujuan pembelajaran matematika, yaitu memberi pengertian bahwa materi yang diajarkan kepada siswa bukan hanya sekedar hafalan, pemahaman matematika merupakan salah satu tujuan dari setiap materi yang disampaikan oleh guru,

karena guru merupakan pembimbing siswa untuk mencapai konsep yang diharapkan.

Biasanya di sekolah masih menekankan hafalan. Padahal pemahaman berbeda dengan hafalan Menurut Susanto (2013) “Hafalan merupakan proses pembelajaran yang hanya memberikan pengetahuan berupa teori kemudian menyimpannya bertumpuk-tumpuk pada memorinya”. Sedangkan pemahaman adalah kemampuan mengenal, menjelaskan, serta mengaplikasikan dan mampu menarik kesimpulan dari suatu masalah .

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru harus memperhatikan pemahaman siswa. Menurut tokoh psikologi Bloom (1994), kemampuan memahami sering disebut “mengerti”. siswa dikatakan telah mempunyai kemampuan mengerti apabila siswa tersebut dapat menjelaskan suatu konsep tertentu dengan kata-kata sendiri, dalam bentuk lisan, tertulis, maupun grafik atau diagram. Menurut Sudjana (2011:24), pemahaman bloom dapat dibedakan ke dalam tiga kategori yaitu:

1. Tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti yang sebenarnya, misalnya dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia, mengartikan bhineka tunggal ika, mengartikan merah putih, menerapkan prinsip-prinsip listrik dalam memasang sakelar.
2. Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok. Menghubungkan pengetahuan tentang konjungsi kata kerja, subjek, dan *possessive pronoun* sehingga tahu menyusun kalimat “*my friend is studying*” bukan “*my friend studying*”, merupakan contoh pemahaman penafsiran.
3. Tingkat ketiga atau tingkat tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi. Dengan ekstrapolasi diharapkan seseorang mampu melihat di balik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang

kosekuensi atau dapat memperluas presepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.

Soal cerita merupakan soal yang diungkapkan dalam bentuk kalimat bermakna dan mudah di mengerti yang dapat disajikan dalam bentuk lisan maupun tertulis. Pada umumnya siswa dapat menyelesaikan soal cerita yang modelnya sejenis dengan contoh yang ada di dalam buku panduan, sehingga siswa yang menemukan soal cerita tidak sama modelnya seperti contoh akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan. Terkadang siswa juga tidak dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan alasan tidak mengerti atau dengan alasan waktu yang diberikan kurang. Salah satu penyebabnya adalah siswa tidak mampu memilih langkah yang tepat dalam menyelesaikannya atau bahkan siswa tidak mampu tentang adanya langkah lain yang bisa ditempuh dalam menyelesaikan soal cerita.

Menyelesaikan soal cerita memang perlu pemahaman, sebab tanpa adanya pemahaman siswa akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikannya, khususnya pada materi Sistem Pertidaksamaan Linear Dua Variabel. Hal ini yang mendorong peneliti untuk menggunakan materi Sistem Pertidaksamaan Linear Dua Variabel, tanpa ada pemahaman dan ketelitian siswa akan bingung dalam menyelesaikan soal cerita pada materi pokok bahasan Sistem Pertidaksamaan Linear Dua Variabel bahkan siswa tersebut tidak tahu langkah mana yang akan digunakan untuk menyelesaikannya.

Tentunya hasil dari siswa satu dengan yang lainnya berbeda, hal ini dipengaruhi oleh kemampuan matematika siswa. Kemampuan matematika siswa merupakan kemampuan siswa dalam mengerjakan soal cerita pada materi pokok bahasan Sistem Pertidaksamaan Linear Dua Variabel, ada 3 tingkatan yaitu tingkat kemampuan matematika tinggi, kemampuan matematika sedang, dan tingkat kemampuan matematika rendah. Namun pada umumnya kemampuan matematika siswa dalam menyelesaikan soal cerita atau pemahaman yang sudah dimiliki untuk menentukan berhasil tidaknya siswa dalam memecahkan persoalan matematika, apabila siswa memahami soal cerita maka siswa tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakannya.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul *“Profil Pemahaman Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Ditinjau Berdasarkan Kemampuan Matematika”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengajukan masalah bagaimana profil pemahaman siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi sistem persamaan linear dua variabel ditinjau berdasarkan kemampuan matematika?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan profil pemahaman siswa dalam menyelesaikan soal cerita

materi sistem persamaan linier dua variabel ditinjau berdasarkan kemampuan matematika.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi pendidik dapat mengetahui bagaimana pemahaman siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi pokok bahasan Sistem Pertidaksamaan Linear Dua Variabel (SPLDV)
2. Bagi peneliti, sebagai bahan referensi terhadap penelitian yang sejenis.

E. Batasan Masalah

Agar penelitian memperoleh hasil yang maksimal sesuai dengan kondisi yang ada, maka peneliti memberikan batasan – batasan sebagai berikut :

- a. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs PP MAS Taman Sidoarjo sebanyak enam siswa.
- b. Materi yang digunakan yaitu materi soal cerita Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) substitusi dan eliminasi kelas VIII MTs PP MAS Taman Sidoarjo pada semester ganjil tahun ajaran 2019 – 2020

F. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah penafsiran yang berbeda terhadap istilah – istilah yang dipakai maka dalam penelitian ini, diberikan definisi sebagai berikut:

1. Profil adalah gambaran atau deskripsi suatu informasi tentang obyek skemata yang telah dimiliki. Profil pemahaman siswa dalam penelitian ini adalah profil pemahaman berdasarkan tingkat kemampuan siswa .
2. Pemahaman adalah mampu menjelaskan informasi yang telah didapat untuk menyelesaikan soal matematika serta mampu kemampuan mengenal, menjelaskan serta mengaplikasikan dan menarik kesimpulan dari suatu tindakan.

3. Tingkat Pemahaman siswa adalah seberapa besar kemampuan siswa untuk memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya serta menyajikan kembali ke dalam bentuk lain secara sistematis. Sesuai dengan tingkatan tingkatan dalam pemahaman. Tingkat pemahaman pada siswa dibagi menjadi tiga tingkatan yaitu: tingkat pertama Menerjemahkan (*translation*), tingkat kedua Menafsirkan (*interpretation*), tingkat ketiga Mengekstrapolasi (*extrapolation*)
4. Soal cerita adalah soal yang di ungkapkan dalam bentuk kalimat bermakna dan mudah di mengerti yang dapat disajikan dalam bentuk lisan maupun tertulis yang bersifat rutin dan prosedural.
5. Sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) secara umum adalah sistem persamaan dalam bentuk:

$$\begin{aligned} ax + by &= c \\ px + qy &= r \end{aligned}$$

Ket:
x dan y merupakan variabel
a, p, dan q merupakan koefisien

- Persamaan linear tersebut dapat diselesaikan jika $a, q \neq p, b$. Ini disebut penyelesaian. Himpunan dari penyelesaian disebut himpunan penyelesaian dan berbentuk himpunan pasangan berurutan (x, y) – nilai pengganti x dan y yang memenuhi kedua persamaan tersebut.
6. Kemampuan matematika siswa adalah kemampuan yang telah dimiliki siswa dalam pelajaran matematika dan kesanggupan atau kecakapan

yang dimiliki siswa dalam menyelesaikan soal yang diberikan guru dengan kecakapan dan potensinya sendiri.

